

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Stunting dengan Perilaku Pencegahan Stunting Selama Kehamilan di PMB Nurlaela Kabupaten Tangerang

* Nurlaela¹⁾, Yasinta Dewi Kristianti²⁾

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia

Correspondence author: Nurlaela, nurlaelabd@gmail.com, Indonesia

DOI : 10.37012/jik.v18i1.3200

Abstrak

Perilaku dan perawatan diet yang tepat selama kehamilan dapat menghindari stunting. Perilaku pencegahan stunting dapat dipengaruhi pengetahuan dan sikap wanita hamil tentang stunting. Namun demikian, karakteristik demografi berkemungkinan menimbulkan bias meliputi usia, tingkat pendidikan, profesi, dan paritas. Tujuan penelitian ini yakni untuk menyelidiki hubungan perilaku pencegahan stunting diantara wanita hamil di PMB Nurlaela di Kabupaten Tangerang, serta mengidentifikasi faktor *confounding* terkait dengan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Dalam penelitian *cross-sectional* ini, 46 wanita hamil yang merupakan pasien perawatan prenatal di PMB Nurlaela dianalisis. Hubungan signifikan ditentukan melalui pengujian *chi-square*, $p < 0,05$ dipergunakan sebagai ambang batas. Perilaku pencegahan stunting ibu selama kehamilan berhubungan signifikan dengan pengetahuan mereka tentang stunting ($p = 0,003$), dengan 75,7% responden menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik (OR = 10,889). Selain itu, hubungan signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan stunting ($p = 0,000$). Di antara mereka yang melaporkan memiliki sikap positif, 87,1% menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik (OR = 27). Pada saat yang sama, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan stunting dengan usia, pendidikan, pekerjaan, atau paritas ($p > 0,05$). Perilaku pencegahan stunting secara substansial berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stunting. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara usia, pendidikan, pekerjaan, atau paritas dengan luaran.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan Stunting, Kehamilan

Abstract

Proper dietary behavior and care during pregnancy can prevent stunting. Stunting prevention behavior can be influenced by pregnant women's knowledge and attitudes about stunting. However, demographic characteristics that may cause bias include age, education level, profession, and parity. The purpose of this study was to investigate the relationship between stunting prevention behavior among pregnant women at PMB Nurlaela in Tangerang Regency and identify confounding factors related to age, education, occupation, and parity. In this cross-sectional study, 46 pregnant women who were prenatal care patients at PMB Nurlaela were analyzed. Significant relationships were determined using chi-square testing, with $p < 0.05$ used as the threshold. Maternal stunting prevention behavior during pregnancy was significantly associated with their knowledge about stunting ($p = 0.003$), with 75.7% of respondents demonstrating good stunting prevention behavior (OR = 10.889). In addition, there was a significant relationship between attitudes and stunting prevention behavior ($p = 0.000$). Among those who reported having a positive attitude, 87.1% demonstrated good stunting prevention behaviors (OR = 27). At the same time, there was no significant association between stunting prevention behaviors and age, education, occupation, or parity ($p > 0.05$). Stunting prevention behaviors were substantially related to pregnant women's knowledge and attitudes about stunting. There was no statistically significant association between age, education, occupation, or parity and outcomes.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Stunting Prevention, Pregnancy

PENDAHULUAN

Balita dapat mengalami stunting, suatu bentuk kegagalan pertumbuhan, jika mereka menderita malnutrisi kronis dalam seribu hari pertama kehidupan mereka. Gangguan ini, yang berkembang akibat malnutrisi kronis di awal kehidupan, bermanifestasi sebagai rasio tinggi

badan terhadap usia di bawah 2% dari kurva pertumbuhan median. Selain memengaruhi tinggi badan anak, stunting dapat menyebabkan retardasi mental, kesulitan belajar, dan timbulnya penyakit kronis di kemudian hari. (Setiyawati et al., 2024; Tarmizi, 2023)

Indonesia menempati peringkat kelima di antara negara-negara Asia dalam hal prevalensi stunting, menurut statistik dari UNICEF dan WHO. Dari 154 negara yang memiliki data stunting, Indonesia berada di peringkat ke-27 secara global. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 telah selesai mengumpulkan data oleh pemerintah Indonesia. Prevalensi stunting nasional menurun menjadi 19,8 persen, yang setara dengan 4.482.340 balita, menurut data tersebut. Dibandingkan dengan 21,5% pada tahun 2023, angka ini turun 1,7%. Selain itu, beberapa inisiatif intervensi pemerintah efektif dalam mencegah 377.000 kasus baru stunting pada anak.

Percepatan penurunan stunting di Provinsi Banten diprioritaskan di tingkat nasional. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menemukan bahwa stunting lebih umum terjadi di Banten (21,1%) dibandingkan wilayah lain di Indonesia (19,8%). Dengan jumlah balita stunting mencapai 209.600, Banten menjadi provinsi keenam terbanyak di Indonesia. Meski demikian, tren penurunan terus terjadi; ketika 2021 di Banten prevalensi stunting sebesar 24,5 persen serta turun menjadi 20 persen pada 2022. Berbagai program intervensi, seperti penyediaan makanan tambahan, sanitasi, dan edukasi keluarga, terus digalakkan guna mewujudkan tujuan menurunkan stunting menjadi 14 persen. Di Kabupaten Tangerang, upaya ini membuahkan hasil yang baik dengan prevalensi stunting turun menjadi 7,7 persen pada 2024, jauh di bawah target nasional. Selain itu, jumlah keluarga berisiko stunting di Kabupaten Tangerang juga menurun signifikan dari 77.608 kasus pada 2023 menjadi 51.938 kasus di tahun 2024. Penanganan stunting di Provinsi Banten pada tahun 2024 berfokus pada beberapa program utama, antara lain pemberian makanan bagi anak stunting (telur dan susu), pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga dan distribusi makanan kepada anak-anak stunting di delapan kota dan kabupaten di Posyandu Provinsi Banten. Frekuensi stunting di Provinsi Banten diperkirakan akan berkurang lebih cepat berkat langkah-langkah ini. (PEMKAB Tangerang, 2024; PPID Kota Serang, 2024; PPID Kota Tangerang, 2025)

Pencegahan stunting pada ibu hamil memerlukan intervensi gizi khusus, edukasi kesehatan, serta pendekatan multisektoral yang terintegrasi. Pemberian suplemen mikronutrien selama kehamilan telah terbukti meningkatkan pertumbuhan janin dan menurunkan risiko stunting pada anak; meta-analisis menunjukkan bahwa pemberian suplemen zat besi-asam folat (Fe-FA) mampu menurunkan kejadian stunting hingga 14% ketika dimulai pada trimester pertama, sedangkan *lipid-based nutrient supplements* (LNS-SQ) menambah berat lahir rata-rata 41 gram

dan menurunkan risiko BBLR hingga 21%. Selain itu, suplemen protein-energi diperuntukkan bagi ibu dengan status gizi rendah juga efektif meningkatkan panjang lahir dan menurunkan prevalensi stunting hingga 10% pada sejumlah uji klinis terkontrol. (Sukmawati et al., 2022; Wahid, 2024)

Pengetahuan merupakan hasil kognitif yang terwujud setelah individu melakukan proses penginderaan dan pemrosesan informasi melalui panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga terbentuk suatu pemahaman tentang objek atau fenomena tertentu. Proses ini melibatkan pengumpulan data objektif yang diperoleh dari sumber tepercaya serta interpretasi aktif melalui penalaran dan pengalaman pribadi untuk membangun keyakinan dan konsep yang koheren tentang topik yang dipelajari. Notoatmodjo menyatakan dalam Naomi (2019) bahwa persepsi sensorik terhadap suatu benda merupakan langkah pertama menuju "pengetahuan", yang selanjutnya mengarah pada pengetahuan. Kelima indra kita—penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba—berkontribusi pada pengalaman sensorik kita. Sistem visual dan auditori merupakan sarana utama manusia belajar.

Sikap seseorang ialah reaksi yang telah ditentukan sebelumnya terhadap stimulus atau objek eksternal, yang mencakup perasaan dan opini subjektifnya (Notoatmodjo dalam Shinta, 2019). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa di satu sisi, memiliki sikap positif membutuhkan informasi yang baik, dan di sisi lain, kurangnya pengetahuan akan menyebabkan kurangnya kepatuhan dalam menjalankan tugas. Sikap seseorang terhadap keadaan atau skenario tertentu tidak berbanding lurus dengan tingkat pengetahuannya, klaim Notoatmodjo dalam Veriza (2018).

Dalam konteks kesehatan masyarakat, perilaku memiliki peran yang sangat strategis karena berkontribusi sebesar 30% terhadap derajat kesehatan, setelah faktor lingkungan (40%) dan sebelum pelayanan kesehatan (20%) serta genetika (10%). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi perilaku memiliki potensi besar dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, terutama dalam era pencegahan penyakit tidak menular dan promosi gaya hidup sehat. Evolusi konsep perilaku kesehatan dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan individual menuju pendekatan sosio-ekologis. Pendekatan modern bukan seakadar memfokuskan kepada perubahan perilaku individu, namun juga mempertimbangkan determinan sosial, lingkungan fisik, kebijakan publik, dan sistem kesehatan yang mempengaruhi kemampuan individu dan komunitas untuk berperilaku sehat. Pendekatan multisektoral juga diperlukan dalam pencegahan stunting. Menurut penelitian, intervensi multisektoral yang berfokus pada perubahan perilaku, pemberian makan ibu serta anak, penyediaan kit, sanitasi higiene, dan pemberdayaan perempuan merupakan intervensi

yang paling efektif dalam menurunkan prevalensi stunting. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi stunting dalam beberapa tahun terakhir, upaya berkelanjutan masih diperlukan guna mencapai target penurunan stunting yang ditetapkan pemerintah. Maka dari itu, studi tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terkait stunting dengan perilaku pencegahan selama kehamilan menjadi penting untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Desain ini dipilih karena seluruh variabel, baik pengetahuan, sikap, maupun perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil, diukur secara bersamaan pada satu waktu. Penelitian *cross sectional* sangat sesuai untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa memberikan intervensi kepada subjek penelitian. Penelitian akan dilaksanakan di PMB Nurlaela, Kabupaten Tangerang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya perhatian terhadap upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Juli hingga Agustus 2025, terhitung sejak diperolehnya izin penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di PMB Nurlaela pada tahun 2024 yang berjumlah 72 orang. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah populasi (N) sebanyak 72 orang dan tingkat presisi atau batas kesalahan (d) sebesar 10% (0,1), diperoleh jumlah sampel awal sebanyak 41,86 yang kemudian dibulatkan menjadi 42 responden. Selanjutnya, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya drop out, jumlah responden tersebut ditambahkan sebesar 10%. Dengan demikian, total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 46 ibu hamil. Pengambilan sampel tersebut dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa *purposive sampling* memberikan bobot pada tujuan dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Soegiyono, 2017). Dalam pelaksanaannya, sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Nurlaela selama periode penelitian, memiliki usia kehamilan minimal trimester dua (≥ 12 minggu), dapat berkomunikasi dengan baik dan mengerti bahasa Indonesia, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Sebaliknya, kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup ibu hamil dengan komplikasi kehamilan atau kondisi medis berat, memiliki gangguan mental atau

komunikasi yang menghambat pengisian kuesioner, tidak kooperatif atau mengundurkan diri selama proses pengumpulan data, serta pindah domisili ke luar wilayah penelitian saat penelitian berlangsung.

Alat penelitian untuk studi ini ialah kuesioner dengan banyak pertanyaan yang disusun secara jelas sehingga peserta dapat mengisinya sesuai dengan pertanyaan. Salah satu cara untuk mendorong responden agar terbuka tentang pengetahuan mereka adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku yang digunakan dalam studi ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Tiga puluh pertanyaan yang mencakup definisi, pengukuran, penyebab, ciri, dampak, dan pencegahan stunting dimasukkan ke dalam kuesioner untuk menilai pengetahuan ibu tentang kondisi tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dinilai berdasarkan skala ordinal, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang pasti.

Uji validitas dan reliabilitas adalah pengujian terhadap kuesioner yang dilakukan untuk mencegah kesalahan yang dapat merusak kualitas dan keabsahan penelitian. Tujuan dari pengujian validitas dan reliabilitas ini adalah untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sudah tepat dan mampu menjawab dugaan sementara (hipotesis) yang akan diteliti, serta untuk memastikan bahwa pertanyaan tersebut cocok dengan ciri-ciri responden yang akan diteliti.

Dengan hanya mengandalkan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi, analisis univariat untuk data kategorikal memberikan ikhtisar data yang ringkas. Salah satu cara untuk menjelaskan variabel independen dan dependen penelitian dan mendapatkan perspektif menyeluruh tentang distribusi responden ialah dengan analisis univariat. Menemukan hubungan antara variabel ialah tujuan dari analisis bivariat. Kami menggunakan uji Chi-Square karena variabel kami berjenis kategorikal. Untuk mengetahui apakah dua variabel berhubungan satu sama lain, uji Chi-Square digunakan, dengan tingkat keyakinan 95% dan α 5%. Jika nilai-p kurang dari 0,05, itu menandakan bahwa hasil statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen atau signifikan secara statistik. Namun, jika nilai-p lebih besar dari 0,05, hasil statistik tidak berarti atau korelasi antara kedua variabel tidak ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ialah tabel yang menjelaskan hasil analisa univariat pada penelitian ini:

Tabel 1.
Hasil Analisa Univariat Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Ibu		
Usia reproduksi yang berisiko < 20 tahun dan > 35 tahun	18	39.1
Usia reproduksi yang tidak berisiko 21 – 35 tahun	28	60.9
Pendidikan Ibu		
Rendah	24	52.2
Tinggi	22	47.8
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	18	39.1
Tidak Bekerja	28	60.9
Paritas Ibu		
Primipara	18	39.1
Multipara	28	60.9
Pengetahuan Ibu		
Kurang	9	19.6
Baik	37	80.4
Sikap Ibu		
Kurang	15	32.6
Baik	31	67.4
Perilaku Ibu		
Kurang	16	34.8
Baik	30	65.2

Mengikut data pada Tabel 1 memperlihatkan sebagian besar distribusi umur ibu mayoritas berada di antara usia reproduksi yang tidak berisiko 21 – 35 tahun (60.9%). Distribusi pendidikan ibu sebagian besar sebanyak 24 orang (52.2%) memiliki tingkat pendidikan dasar. Distribusi status pekerjaan ibu sebagian besar bekerja sebanyak 28 orang (60.9%). Distribusi paritas sebagian besar sebanyak 28 responden (60.9%) merupakan multipara. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 37 responden (80.4%). Responden mempunyai sikap yang baik yaitu sebanyak 31 responden (67.4%). Responden mempunyai perilaku pencegahan stunting selama kehamilan yang baik yaitu sebanyak 30 responden (65.2%).

Tabel 2.
Hasil Analisa Bivariat Hubungan Faktor-Faktor Counfounding (Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Paritas) terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Selama Kehamilan di PMB Nurlaela Kab. Tangerang

Variabel	Perilaku				Total		P values	OR
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Umur Ibu							0.270	2.000
< 20 tahun dan > 35 tahun	8	44.4	10	55.6	18	100		
21 – 35 tahun	8	28.6	20	71.4	28	100		
Pendidikan Ibu							0.306	1.905
Dasar	10	41.7	14	58.3	24	100		
Tinggi	6	27.3	16	72.7	22	100		

Status Pekerjaan							0.424	0.594
Ibu								
Bekerja	11	39.3	17	60.7	28	100		
Tidak Bekerja	5	27.8	13	72.2	18	100		
Paritas							0.639	1.343
Primipara	7	38.9	11	61.1	18	100		
Multipara	9	32.1	19	63.3	28	100		

Hasil analisis uji chi-square memperlihatkan faktor umur tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting selama kehamilan ($p=0,270$). Meskipun responden usia 20–35 tahun cenderung memiliki proporsi perilaku baik yang lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik.

Demikian pula, tingkat pendidikan memperoleh nilai signifikansi $p=0,306$, sehingga tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan stunting. Walaupun responden berpendidikan dasar menunjukkan proporsi perilaku baik lebih banyak, temuan ini tidak cukup kuat untuk menyatakan adanya pengaruh yang signifikan. Faktor status pekerjaan juga menunjukkan hasil serupa dengan nilai $p=0,424$, yang berarti bekerja atau tidak bekerja tidak menjadi faktor penentu perilaku pencegahan stunting.

Pada variabel paritas, hasil analisis memperlihatkan nilai $p=0,639$. Pernyataan tersebut mengindikasikan jumlah pengalaman melahirkan, baik primipara maupun multipara, tidak berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan stunting, meskipun secara deskriptif multipara memiliki proporsi perilaku lebih baik.

Secara keseluruhan, variabel umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting selama kehamilan di PMB Nurlaela Kabupaten Tangerang. Temuan ini mengisyaratkan bahwa faktor sosiodemografi tersebut bukanlah determinan utama, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.

Tabel 3.
Hasil Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting dengan Perilaku Pencegahan Stunting Selama Kehamilan di PMB Nurlaela Kab. Tangerang

Variabel	Perilaku				Total		P values	OR
	Kurang		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan							0.003	10.889
Kurang	7	77.8	2	22.2	9	100		
Baik	9	24.3	28	75.7	37	100		
Sikap							0.000	27.000
Kurang	12	80.0	3	20.0	15	100		
Baik	4	12.9	27	87.1	31	100		

Analisis memperlihatkan ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan

perilaku pencegahan stunting. Ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang sekitar 11 kali lebih besar untuk berperilaku baik, sedangkan yang memiliki sikap positif berpeluang 27 kali lebih besar dibandingkan dengan responden berpengetahuan atau bersikap kurang.

Uji chi-square menghasilkan p value 0,003 untuk pengetahuan dan 0,000 untuk sikap ($p < 0,05$), sehingga keduanya terbukti berpengaruh signifikan. Dengan demikian, pengetahuan dan sikap ibu hamil berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan stunting selama kehamilan di PMB Nurlaela Kabupaten Tangerang.

Pembahasan

Hubungan Karakteristik (Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas) dengan Perilaku pencegahan stunting selama kehamilan

Hasil penelitian ini memperlihatkan usia ibu tidak berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan stunting ($p > 0,05$). Temuan ini konsisten dengan beberapa studi di Tanggamus, Kendal, dan Bantul yang melaporkan usia ibu bukan faktor risiko stunting. Namun, penelitian lain di Banjarnegara, Tangerang, dan Kendari menunjukkan hasil berbeda dengan menemukan hubungan bermakna antara usia ibu dan kejadian stunting (Fitriahadi, 2018). Ketidakkonsistenan ini dapat dijelaskan karena usia hanya merupakan faktor tidak langsung, sementara faktor gizi, riwayat penyakit infeksi, dan kondisi sosial ekonomi diduga lebih berpengaruh.

Tingkat pendidikan juga tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan stunting ($p > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian di Yogyakarta, Nagan Raya, dan Bandung yang menyatakan pendidikan tidak berhubungan dengan stunting. Sebaliknya, beberapa studi di Banjarnegara, Pekanbaru, Kendari, dan Mataram Ilir menemukan hubungan bermakna antara pendidikan ibu dan kejadian stunting (Subekti, 2023). Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui fenomena paradoks pendidikan, dimana akses informasi kesehatan kini lebih merata, sehingga perbedaan pengetahuan antar tingkat pendidikan mulai menyempit.

Variabel pekerjaan juga tidak menunjukkan hubungan signifikan ($p > 0,05$). Temuan ini didukung penelitian di Nagan Raya, Indramayu, dan Kendari. Namun, studi di Bangka Selatan, serta penelitian oleh Wulansari (2017) dan Siahaan et al. (2013), melaporkan adanya hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan stunting. Kontradiksi ini dapat dipahami karena pekerjaan memiliki dampak ganda: peningkatan pendapatan dapat mendukung gizi, tetapi keterbatasan waktu pengasuhan dapat meningkatkan risiko stunting. Dengan demikian, faktor ekonomi keluarga tampak lebih menentukan dibandingkan status pekerjaan itu sendiri.

Paritas juga tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan stunting (p

$> 0,05$), sejalan dengan temuan di Madiun dan Bantul. Sebaliknya, penelitian di Tanah Bumbu, Bangkalan, Jember, dan studi oleh Palino et al. (2017) menunjukkan hubungan signifikan antara paritas dan stunting. Hasil yang beragam ini menegaskan bahwa paritas bukan satu-satunya faktor, melainkan dipengaruhi juga oleh kualitas pengasuhan, jarak kehamilan, dan kondisi ekonomi. Dukungan keluarga yang optimal dapat menyamakan peluang pencegahan stunting baik pada primipara maupun multipara.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting dengan Perilaku Pencegahan Stunting Selama Kehamilan

Penelitian ini menemukan mayoritas responden dengan perilaku baik juga memiliki pengetahuan baik (75,7%). Hasil uji statistik menunjukkan $p=0,003$ ($p<0,05$) dan $OR=10,889$, yang menandakan pengetahuan berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan stunting. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi di Padang, Abang I, Yogyakarta, Bojo Baru, hingga Poso, yang konsisten menunjukkan peran pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan stunting. Meski demikian, ada pula penelitian di Nagasaribu dan oleh Fitriani & Darmawi (2022) yang melaporkan tidak adanya hubungan. Secara teoretis, pengetahuan berperan penting karena memengaruhi pemahaman ibu terhadap gizi seimbang, ASI eksklusif, serta praktik pengasuhan pada 1000 HPK.

Selain itu, sikap juga terbukti berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan stunting ($p=0,000$; $OR=27,000$). Sebagian besar responden dengan sikap positif memperlihatkan perilaku baik (87,1%). Hasil ini konsisten dengan penelitian di Nagasaribu, Bangli, Mekar Arum, hingga Kampar yang menegaskan sikap ibu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk pola pemberian nutrisi. Namun, beberapa penelitian, misalnya di Wonogiri, melaporkan tidak adanya hubungan bermakna antara sikap dan kejadian stunting.

Secara konseptual, sikap dipahami sebagai kecenderungan bertindak berdasarkan respon emosional dan kognitif terhadap stimulus tertentu. Sikap positif akan mendorong perilaku positif, termasuk dalam pencegahan masalah gizi. Hal ini sejalan dengan theory of planned behavior, dimana sikap yang baik meningkatkan intensi ibu untuk menjalankan praktik gizi optimal, mengikuti rekomendasi tenaga kesehatan, serta memantau pertumbuhan anak secara rutin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Nurlaela Kabupaten Tangerang mengenai hubungan

pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stunting dengan perilaku pencegahan stunting selama kehamilan, dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar responden merupakan ibu hamil berusia reproduksi tidak berisiko (21–35 tahun, 60,9%), berpendidikan dasar (52,2%), bekerja (60,9%), dan multipara (60,9%).
2. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang stunting (80,4%), sikap yang baik terhadap pencegahan stunting (67,4%), dan perilaku pencegahan stunting yang baik selama kehamilan (65,2%).
3. Tidak terdapat hubungan signifikan antara faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas dengan perilaku pencegahan stunting selama kehamilan ($p > 0,05$).
4. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang stunting dan perilaku pencegahan stunting selama kehamilan ($p = 0,003$), dimana 75,7% responden dengan pengetahuan baik menunjukkan perilaku yang baik.
5. Terdapat hubungan sangat signifikan antara sikap ibu hamil tentang stunting dan perilaku pencegahan stunting selama kehamilan ($p = 0,000$), dimana 87,1% responden dengan sikap baik menunjukkan perilaku yang baik.

Kesimpulan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber informasi ilmiah bagi penelitian di masa depan. Keterbatasan berupa jumlah sampel dan metode pengumpulan data hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dengan cakupan dan metode yang lebih variatif.

REFERENSI

- Arikunto, S., 2012. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azarine, S., Meinarisa, Sari, P.I., 2023. hubungan pengetahuan , peran petugas kesehatan , dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pondok meja muaro jambi tahun 2023 Pendahuluan Stunting merupakan permasalahan anak usia dini akibat mal. J. Ilm. Ners Indones. 4, 116–123.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., Neufeld, L.M., 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern. Child Nutr.* 14, 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Budge, S., Parker, A.H., Hutchings, P.T., Garbutt, C., 2019. Environmental enteric dysfunction and child stunting. *Nutr. Rev.* 77, 240–253. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuy068>
- Damayati, D.S., Azriful, A., Sumarlin, R., 2025. Evaluating the Effectiveness of the BAAS

- Program in Reducing Stunting in Takalar Regency. *J. Public Heal. Pharm.* 5, 172–180.
<https://doi.org/10.56338/jphp.v5i3.5949>
- Dewey, K.G., Begum, K., 2011. Long-term consequences of stunting in early life. *Matern. Child Nutr.* 7, 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Fitri, M., Andriani, D., Fany, F., Handayani, Y.U., 2025. Karakteristik Ibu Hamil terhadap Perilaku Pencegahan Stunting. *J. Kesehat. PERINTIS (Perintis's Heal. Journal)* 11, 179–183. <https://doi.org/10.33653/jkp.v11i2.1116>
- Isnaningsih, T., Setyaningsih, N.A., 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Mp-Asi dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 6-24 Bulan. *e-Journal Cakra Med.* 8, 90. <https://doi.org/10.55313/ojs.v8i2.81>
- Kementerian Kesehatan RI, 2025. SSGI 2024. Survei Status Gizi Indonesia (Dalam Angka).
- Muhamad, Z., Mahmudiono, T., Abihail, C.T., Sahila, N., Wangi, M.P., Suyanto, B., Binti Abdullah, N.A., 2023. Preliminary Study: The Effectiveness of Nutrition Education Intervention Targeting Short-Statured Pregnant Women to Prevent Gestational Stunting. *Nutrients* 15, 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu15194305>
- Muhawarma, A., 2025. SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8% – Sehat Negeriku [WWW Document]. URL <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20250526/2247848/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/> (accessed 6.20.25).
- Mustakim, M.R.D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., Setyoboedi, B., 2022. Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiop. J. Health Sci.* 32, 569–578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Mutiah, I., Yuswatiningsih, E., Hartatik, 2022. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN.
- Nasution, A.N., Maimunah, R., Sitorus, N.Y., 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagambiran. *Excell. Midwifery J.* 7, 47–53.
- Notoatmodjo, S., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., 2021. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: EGC. Yayasan Kita Menulis.
- PEMKAB Tangerang, 2024. Pemkab Tangerang Berhasil Tekan 25 Ribu Kasus Keluarga Berisiko Stunting [WWW Document]. URL <https://tangerangkab.go.id/detail-berita/pemkab-tangerang-berhasil-tekan-25-ribu-kasus-keluarga-berisiko-stunting> (accessed 6.20.25).
- Pitoyo, A.J., Saputri, A., Agustina, R.E., Handayani, T., 2022. Analysis of Determinan of

- Stunting Prevalence among Stunted Toddlers in Indonesia. *Populasi* 30, 36. <https://doi.org/10.22146/jp.75796>
- PPID Kota Serang, 2024. Pemprov Banten bersama BPKP Lakukan Evaluasi Akselerasi Penurunan Stunting Tahun 2024 - PPID Kota Serang [WWW Document]. URL <https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/pemprov-banten-bersama-bpkp-lakukan-evaluasi-akselerasi-penurunan-stunting-tahun-2024> (accessed 6.20.25).
- PPID Kota Tangerang, 2025. Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2024: Angka Stunting Kota Tangerang di Bawah Provinsi dan Nasional [WWW Document]. URL <https://ppid.tangerangkota.go.id/artikel/detail/51913/hasil-survei-status-gizi-indonesia-2024-angka-stunting-kota-tangerang-di-bawah-provinsi-dan-nasional>
- Setiyawati, M.E., Ardhiyanti, L.P., Hamid, E.N., Muliarta, N.A.T., Raihanah, Y.J., 2024. Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRA-ITH Hum. J. Sos. dan Hum.* 8, 179–186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Soegiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Subekti, R., Barni, B., 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Kabupaten Banjarnegara. *JKM (Jurnal Kesehat. Masyarakat) Cendekia Utama* 11, 261. <https://doi.org/10.31596/jkm.v11i3.1341>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., Sari, D.N.A., 2020. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11, 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., Mediani, H.S., 2021. Stunting prevention with education and nutrition in pregnant women: A review of literature. *Open Access Maced. J. Med. Sci.* 9, 12–19. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7314>
- Sukmawati, S., Verenisa, A., Gitsyana, A.P., Fitriany, A., Nugraha, A.A.F., Khaerera, A., Rahmafillah, A., Fachri, A.S., Wahyuni, A.S., Arifin, H., Mediani, H.S., 2022. Grant of Lipid Nutrient Supplement Prenatal in Stunting Prevention: A Systematic Review. *Malaysian J. Med. Heal. Sci.* 18, 217–223.
- Tarmizi, S.N., 2023. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% [WWW Document]. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>.
- WHO, n.d. Stunting in a nutshell [WWW Document]. 2025. URL <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> (accessed 6.20.25).